

## Edukasi dan Pendampingan Sertifikasi Produk Halal dalam Mendorong UMKM Berdaya Saing Global

**Qoidul Khoir<sup>1</sup>, Siti Maimunah<sup>2</sup>, Holilah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain

<sup>2,3</sup>Institut Agama Islam At-Taqwa

\*Email: [qoidul.khoir@stisnq.ac.id](mailto:qoidul.khoir@stisnq.ac.id)

---

### ABSTRACT

*The global halal market, projected to reach USD 3.2 trillion by 2028, presents significant opportunities for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia, including East Java, which has a strong food and beverage MSME base. However, the low literacy level of MSME actors regarding halal certification regulations and procedures is a constraint in increasing competitiveness in the global market. This Community Service (PKM) activity aims to provide comprehensive education and guidance on halal product certification for mentored MSMEs in several districts/cities in East Java, so that they are able to obtain halal certification and expand market access. This community service method uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach, which begins with discovering the potential of MSMEs, dreaming of a vision for halal competitiveness, designing training and mentoring programs, and delivering real actions in the certification process. The activities were carried out thru focus group discussions, socialization and technical training, assistance in filling out halal certification documents on the BPJPH system, and field verification assistance. The service results showed a significant increase in participants' understanding of halal certification procedures from 56% to 92% (based on pre-test and post-test results), as well as the success of 70% of the participating MSMEs in obtaining a Halal Certificate (SH) from BPJPH. This activity not only accelerated the halal certification process but also increased consumer confidence and expanded marketing networks. This PKM recommends program sustainability thru the establishment of university-based Halal Centers to continuously support MSMEs.*

**Keywords:** Education, and Mentoring, Halal Certification, MSMEs

### ABSTRAK

*Pasar halal global yang diproyeksikan mencapai USD 3,2 triliun pada tahun 2028 membuka peluang besar bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, termasuk Jawa Timur yang memiliki basis UMKM pangan dan minuman yang kuat. Namun, rendahnya tingkat literasi pelaku UMKM terkait regulasi dan prosedur sertifikasi halal menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing di pasar global. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan edukasi komprehensif dan pendampingan sertifikasi produk halal bagi UMKM binaan di beberapa kabupaten/kota di Jawa Timur, sehingga mereka mampu memperoleh sertifikasi halal dan memperluas akses pasar. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yang diawali dengan discovering potensi UMKM, dreaming visi daya saing halal, designing program pelatihan dan pendampingan, serta delivering aksi nyata dalam proses sertifikasi. Kegiatan dilaksanakan melalui focus group discussion, sosialisasi dan pelatihan teknis, asistensi pengisian dokumen sertifikasi halal pada sistem BPJPH, serta pendampingan verifikasi lapangan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta terhadap prosedur sertifikasi halal dari 56% menjadi 92% (berdasarkan hasil pre-test dan post-test), serta keberhasilan 70% UMKM peserta pelatihan memperoleh Sertifikat Halal (SH) dari BPJPH. Kegiatan ini tidak hanya mempercepat proses sertifikasi halal, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas jaringan pemasaran. PKM ini merekomendasikan keberlanjutan program melalui pembentukan Halal Center berbasis perguruan tinggi untuk mendukung UMKM secara berkesinambungan.*

**Kata Kunci:** Edukasi, dan Pendampingan, Sertifikasi Halal, UMKM

---

## PENDAHULUAN

Industri halal global menunjukkan pertumbuhan yang pesat, dengan nilai pasar diproyeksikan mencapai USD 3,2 triliun pada tahun 2028. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk menjadi pemain utama dalam rantai pasok halal internasional. Jawa Timur sebagai salah satu pusat industri pangan dan minuman skala mikro hingga menengah memiliki basis lebih dari 9 juta UMKM, namun tingkat sertifikasi halal masih tergolong rendah. Faktor penghambatnya meliputi rendahnya literasi regulasi halal, keterbatasan biaya, kompleksitas prosedur, dan minimnya akses pendampingan teknis (Anwar & Sarip, 2024).

Sejak diberlakukannya UU No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, sertifikasi halal menjadi kewajiban bagi produk yang beredar di Indonesia. Hal ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing, baik di pasar domestik maupun internasional. Beberapa studi menyebutkan bahwa sertifikasi halal dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas pangsa pasar, dan mendorong peningkatan omzet penjualan (Fathoni et al., 2024). Namun demikian, sebagian besar pelaku UMKM masih memerlukan intervensi terstruktur dalam bentuk edukasi dan pendampingan intensif untuk memahami dan menjalankan proses sertifikasi.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dalam konteks sertifikasi halal UMKM telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya: Kesadaran halal dan persepsi sertifikasi halal di kalangan pelaku usaha mikro bidang kuliner jajanan (Ningrum, 2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pendamping Proses Produk Halal Berbasis *Learning Management System* (LMS) (Rahmawati et al., 2025). Penguatan kapasitas manajerial dan pemasaran berbasis ekonomi halal (Anwar & Sarip, 2024). Analisis Peran Sertifikasi Halal pada Bisnis UMKM Kabupaten Bekasi (Camelia et al., 2024). Halal *supply chain management* dalam optimalisasi penerapan sertifikasi halal UMKM (Kristiana et al., 2020).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, terdapat celah penelitian dan pengabdian yang belum optimal, khususnya integrasi metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam program sertifikasi halal UMKM. Pendekatan ini menitikberatkan pada penggalian potensi dan kekuatan komunitas sebagai modal utama untuk perubahan berkelanjutan, yang masih jarang diterapkan secara sistematis pada pendampingan sertifikasi halal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengimplementasikan metode ABCD guna memperkuat kapasitas UMKM dalam memperoleh sertifikasi halal sekaligus meningkatkan daya saing global.

## METODE

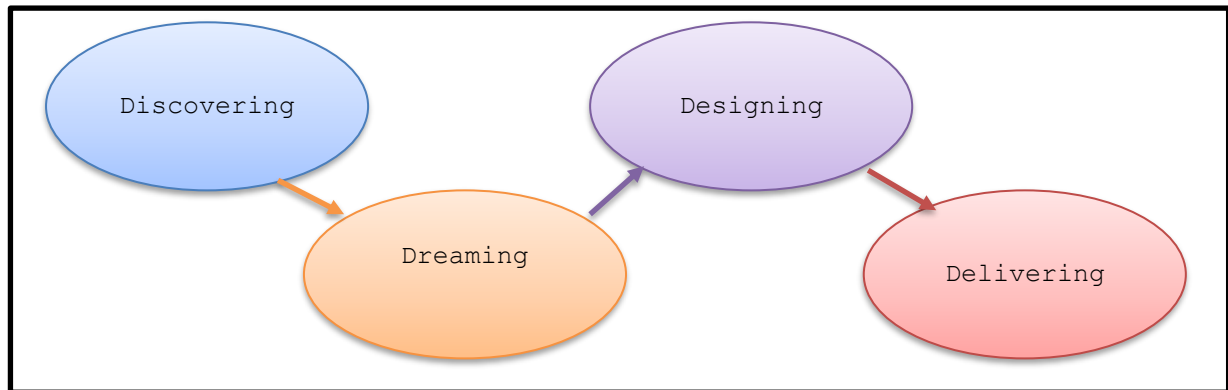
Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu metode pemberdayaan yang berfokus pada penggalian dan pemanfaatan aset yang dimiliki komunitas untuk memecahkan masalah secara berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif untuk mendorong kemandirian UMKM dalam proses sertifikasi halal, mengingat sebagian besar pelaku usaha telah memiliki modal sosial, keterampilan produksi, dan jaringan distribusi, namun belum terhubung optimal dengan sumber daya pendukung seperti lembaga sertifikasi dan fasilitator akademik. Tahapan metode ABCD yang digunakan mencakup: *Discovering* (mengidentifikasi aset dan potensi), *Dreaming* (merumuskan visi bersama), *Designing* (merancang program pendampingan), dan *Delivering* (implementasi program dan evaluasi hasil) (Sidik et al., 2023).

Subjek kegiatan adalah 30 UMKM yang bergerak di sektor pangan dan minuman di Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Pemilihan lokasi dan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan Perangkat Desa serta Dinas Koperasi dan UMKM setempat, dengan kriteria: Produk layak jual dan dipasarkan secara berkelanjutan, belum memiliki sertifikasi halal, dan bersedia mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif berupa jumlah UMKM yang berhasil memperoleh Sertifikat Halal dan data kualitatif berupa testimoni peserta, catatan lapangan fasilitator dan dokumentasi kegiatan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi metode: (1) survei awal untuk mengukur

literasi dan kesiapan peserta, (2) *focus group discussion* (FGD) untuk menggali potensi dan kendala, (3) observasi langsung proses produksi untuk menilai kesiapan pemenuhan standar halal, (4) pendampingan teknis dalam pengisian dokumen sertifikasi di sistem online Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), dan (5) wawancara terstruktur setelah kegiatan untuk mendapatkan umpan balik.

Analisis efektivitas program dilakukan dengan melihat perbedaan signifikan tingkat literasi halal sebelum dan sesudah kegiatan. Analisis capaian sertifikasi dilakukan secara deskriptif kuantitatif berdasarkan jumlah UMKM yang berhasil memperoleh Sertifikat Halal (SH). Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan teknik *thematic analysis* untuk mengidentifikasi pola keberhasilan, tantangan, dan peluang keberlanjutan program.



**Gambar 1.** Diagram alur pelaksanaan kegiatan berbasis ABCD

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Peserta dan Kesiapan Awal**

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 30 UMKM yang bergerak di bidang pangan dan minuman, dengan komposisi 60% usaha makanan olahan, 30% minuman herbal, dan 10% produk roti dan kue. Berdasarkan survei awal (*pre-assessment*), hanya 23% peserta yang mengetahui tahapan lengkap sertifikasi halal, dan 17% yang pernah mengakses sistem online BPJPH. Hal ini menunjukkan rendahnya literasi halal, selaras dengan temuan (Fathoni et al., 2024) yang menyebutkan kurangnya pemahaman regulasi sebagai hambatan utama. Data awal juga menunjukkan 80% UMKM telah memiliki izin usaha seperti PIRT atau NIB, tetapi belum memahami hubungan izin tersebut dengan sertifikasi halal. Rendahnya keterkaitan pengetahuan perizinan ini juga diidentifikasi oleh (Sari & Sulistyowati, 2020) sebagai masalah umum di UMKM pedesaan.

### **Peningkatan Literasi Halal**

Setelah dilakukan edukasi berupa pelatihan dan pendampingan proses produk halal dengan pendekatan *focus group discussion*, terjadi peningkatan literasi halal dari rata-rata 56% menjadi 92%. Peningkatan literasi ini mengindikasikan efektivitas pendampingan berbasis ABCD, di mana peserta merasa dilibatkan secara aktif dalam pemahaman dan pengaplikasian pendaftaran sertifikasi halal melalui akun SiHalal <https://ptsp.halal.go.id/>. Hal ini sejalan dengan temuan (Safitri et al., 2025) bahwa keterlibatan partisipasi meningkatkan retensi pengetahuan dan motivasi UMKM.

Dengan dilakukannya pelatihan dan pendampingan proses produk halal, dari 30 UMKM peserta pelatihan, 27 pelaku usaha berhasil menyelesaikan pengisian formulir online BPJPH dalam kurun waktu 1 hari. Pendampingan secara langsung di lapangan dilakukan untuk memastikan kesiapan proses produksi sesuai standar halal, termasuk kebersihan area produksi, pemisahan bahan baku halal dan non-halal, serta pencatatan penggunaan bahan baku. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Ulum et al., 2023) yang menekankan peran penting pendampingan langsung dalam memastikan kepatuhan standar halal.



**Gambar 2.** Edukasi dan Pendampingan Proses Produk Halal

### Hasil Sertifikasi

Hingga akhir program, 21 Pelaku Usaha UMKM (70%) telah menerima Sertifikat Halal, 6 UMKM (20%) dalam proses verbal, dan 3 UMKM (10%) tertunda karena kendala administratif.

**Tabel 1.** Status Sertifikasi Halal Pelaku Usaha UMKM

Status Sertifikasi	Jumlah UMKM	Persentase
Selesai SH	21	70%
Proses Verifikasi	6	20%
Tertunda	3	10%



**Gambar 3.** Penyerahan Sertifikat Halal

### Dampak Ekonomi dan Pemasaran

Pasca penggunaan label halal pada kemasan produk, 15 UMKM melaporkan peningkatan omzet rata-rata sebesar 18%, sedangkan 5 UMKM berhasil masuk ke pasar modern seperti Basmalah dan Indomaret dan mengalami kenaikan omzet hingga 21%. Temuan ini sejalan dengan (Anwar & Sarip, 2024) yang menegaskan sertifikasi halal dapat meningkatkan kepercayaan konsumen.

### Implikasi Sosial dan Kultural

Peningkatan kesadaran halal di kalangan UMKM juga mendorong perubahan perilaku, seperti penggunaan bahan baku dengan label halal resmi dan pencatatan sumber bahan yang lebih transparan. Dalam konteks sosial, program ini memperkuat solidaritas antar pelaku usaha melalui pembentukan kelompok belajar halal yang berfungsi sebagai wadah berbagi informasi dan pengalaman. Keterlibatan aktif peserta dalam proses perencanaan meningkatkan rasa memiliki terhadap program, yang pada gilirannya mempercepat proses sertifikasi. Pemanfaatan aset lokal, seperti mentor UMKM berpengalaman dan jaringan koperasi, terbukti menjadi faktor pendorong utama keberhasilan.

### SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil mencapai tujuan yang telah dirumuskan, yaitu meningkatkan literasi halal dan memfasilitasi percepatan sertifikasi produk halal bagi

UMKM di Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso. Dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), program ini mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan aset lokal yang dimiliki komunitas, seperti mentor UMKM, jaringan koperasi, dan sumber daya fasilitas publik, sehingga proses sertifikasi dapat berjalan lebih cepat dan efektif. Hasilnya, terjadi peningkatan skor literasi halal dari 56% menjadi 92%, serta 70% UMKM peserta berhasil memperoleh Sertifikat Halal (SH). Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengabdian yang mengintegrasikan edukasi partisipasi dan pendampingan teknis mampu memberikan dampak nyata terhadap kesiapan UMKM dalam bersaing di pasar global.

Secara teoritis, kegiatan ini memperkuat konsep pemberdayaan berbasis aset komunitas dalam konteks pengembangan ekonomi halal, menambah bukti bahwa metode ABCD tidak hanya relevan dalam pemberdayaan sosial, tetapi juga efektif untuk memenuhi standar regulasi yang kompleks seperti sertifikasi halal. Secara praktis, hasil pengabdian ini merekomendasikan perlunya pembentukan Halal Center di perguruan tinggi untuk menjadi pusat informasi, konsultasi, dan pendampingan berkelanjutan bagi UMKM. Selain itu, sinergi dengan pemangku kepentingan seperti BPJPH, Lembaga Pemeriksa Halal (LPH), dan Dinas Koperasi dapat dijadikan model kolaborasi lintas sektor untuk memperluas cakupan sertifikasi halal. Keterbatasan pengabdian ini terletak pada lingkup sasaran yang masih terbatas pada dua kabupaten di Jawa Timur dan fokus pada sektor pangan dan minuman. Ke depan, arah pengabdian lanjutan perlu memperluas cakupan wilayah dan sektor industri, termasuk kosmetik, obat-obatan, dan kerajinan berbahan dasar hewan, serta mengembangkan platform digital pendampingan sertifikasi halal yang dapat diakses oleh UMKM di seluruh Indonesia. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang sertifikasi halal terhadap pertumbuhan usaha dan daya saing UMKM di pasar internasional..

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anwar, A., & Sarip, M. M. B. (2024). SME support for halal industry and sharia economy in Indonesia: SWOT analysis. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 35–49.
- Camelia, I., Achmad, L. I., Ainulyaqin, M. H., & Edy, S. (2024). Analisis Peran Sertifikasi Halal pada Bisnis UMKM Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 1474–1484.
- Fathoni, M. A., Faizi, F., Suprima, S., Wiryanto, F. S., & Suryani, S. (2024). Exploring halal certification literacy measurement for micro small enterprises (MSEs). *Review of Islamic Economics and Finance*, 7(2), 1–14.
- Kristiana, B. V., Indrasari, A., & Giyanti, I. (2020). Halal supply chain management dalam optimalisasi penerapan sertifikasi halal UMKM. *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 19(2). <https://jurnal.uns.ac.id/performa/article/view/46379>
- Ningrum, H. M. (2023). Kesadaran halal dan persepsi sertifikasi halal di kalangan pelaku usaha mikro bidang kuliner jajanan. *Skripsi, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri*.
- Rahmawati, E., Mahmudah, S. N., Mahmud, A., & Waeno, M. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pendamping Proses Produk Halal Berbasis Learning Management System (LMS). *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 15–30.
- Safitri, A., Aji, K. R., Sholikhah, M., & Sudarmin, S. (2025). Pendampingan Pelatihan Keberlanjutan Inovasi Produk Bagi UMKM. *Rahmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 76–84.
- Sari, M. K., & Sulistyowati, E. (2020). Kesadaran hukum pelaku usaha mikro kecil menengah berkaitan kepemilikan sertifikat halal pada produk olahan pangan. *Novum: Jurnal Hukum*, 7(1), 35–42.
- Sidik, A., Fadhil, F., Romadon, L. D. N. A., Ramadhan, M. V., Sulistio, S. W. A., Putri, M. D., Lathifah, U. N., Fitrotunnisa, Z., Yuliana, H., & Imas, A. N. (2023). Pendampingan dan

sosialisasi kepada UMKM dengan metode ABCD sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. *Kampelmas*, 2(1), 129–139.

Ulum, B., Noviansyah, A., Tiyani, A., & Fikriyah, A. (2023). Mengoptimalkan Kepatuhan Terhadap Prinsip-Prinsip Syariah dan Meningkatkan Kepercayaan Konsumen Melalui Pendampingan Sertifikasi Label Halal Pada UMKM. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 589–594.